

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan (sesungguhnya beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya”.¹²

Ayat di atas menegaskan bahwa, orang yang termasuk memperoleh kebahagiaan adalah orang yang benar-benar menjaga dan memelihara amanat serta janjinya yang telah dibuat dengan orang lain. Amanat mencakup empat aspek, yaitu amanat antara manusia dengan Allah, amanat antara manusia dengan orang lain, amanat antara manusia dengan lingkungan, amanat dengan dirinya sendiri.¹³

Islam menegaskan, bahwa menjaga amanah dan memenuhi janji adalah bagian dari budaya islam. Jika sebuah perusahaan benar-benar menepati janji atau karyawan yang bekerja sesuai janji perusahaan, maka hal itu merupakan suatu kekuatan yang luar biasa. Penghargaan atas waktu, pemenuhan janji, dan pelayanan kepada konsumen dengan baik, merupakan budaya yang harus dikembangkan. Dengan menjaga budaya tersebut, maka manusia akan memperoleh keberuntungan.¹⁴

¹² Alqur'an dan Terjemah, Al-kaffah, hal. 343

¹³ M. Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Quran, Volume 9*. Lentera Hati, Jakarta, hal. 159-160

¹⁴ Nana Herdiana Abdurrahman, 2013. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Pustaka Setia, Bandung, hal. 35

Budaya adalah *system* makna dan keyakinan bersama yang dianut oleh para anggota organisasi yang menentukan cara mereka bertindak. Seperti halnya budaya-budaya suku yang memiliki aturan-aturan untuk dijalani dan di jauhi. Definisi tersebut menyiratkan dua hal. Pertama, budaya adalah persepsi. Setiap individu memiliki persepsi budaya organisasi berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan atau dialami. Kedua, meskipun setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda dan bekerja pada tingkatan yang berbeda. Namun, mereka memiliki gambaran budaya organisasi yang cenderung sama.¹⁵

Oleh karena itu, budaya organisasi/korporat amat penting karena memberikan sejumlah manfaat, di antaranya tampak pada kinerja finansial. Dalam bukunya Kaswan dan Ade sadikin yang berjudul *social entrepreneurship*, yang mengutip pendapatnya Susanto, dan Susanto mengutip pendapatnya Harvard Business school, bahwa:

“Perusahaan yang secara aktif mengelola budaya organisasinya memperoleh peningkatan pendapatan sebesar 682% : 166% yang diperoleh perusahaan yang tidak mengelola budayanya. Pendapatan bersihnya naik 756% : 1%, dan harga sahamnya melambung 901% : 74%.”¹⁶

¹⁵ Nana Herdiana Abdurrahman, 2013. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Pustaka Setia, Bandung, hal. 41-40

¹⁶ Kaswan dan Ade Sadikin, 2015. *Social entrepreneurship, mengubah masalah sosial menjadi peluang usaha*, Alfabeta, Bandung, hal. 96-97

dan bisnis sosial. Dalam berbagai literatur maupun riset mengenai kewirausahaan sosial terdapat “*social innovation*”.¹⁸

Seorang wirausaha harus kreatif. Comy Semiawan dalam Munchari Alma, yang dikutip oleh Nana Herdiana A. menyatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan produk baru”. Seseorang yang memiliki kreativitas, maka ia mampu berinovasi. Inovasi dalam praktik tidak hanya menciptakan produk atau jasa yang benar-benar baru, tetapi juga mampu memodifikasi produk atau jasa yang lama.¹⁹

Hal tersebut sesuai dengan hadits riwayat Abu Daud tentang penghargaan pada orang yang berkarya dan terampil. Rasulullah bersabda, yang Artinya: “*Sesungguhnya Allah swt mencintai seorang hamba yang berkarya dan terampil*”. Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk dan berbagai macam potensi dalam dirinya. Arti “berkarya” dalam hadits tersebut, menunjukkan bahwa manusia dituntut untuk melakukan berbagai macam bisnis dan kata “terampil” menunjukkan bahwa dalam menjalankan bisnis manusia harus mampu berinovasi.²⁰

¹⁸ Wawan Dhewanto, dkk, 2013. *Inovasi dan kewirausahaan sosial*. Alfabeta, Bandung, hal. 11

¹⁹ Nana Herdiana Abdurrahman, 2013. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Pustaka Setia, Bandung, hal. 181 dan 183

²⁰ Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, 2011. *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. IAIN Sunan Ampel Press, Surabaya, hal. 52

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ {رَوَاهِ الْبُخَارِيُّ}

Artinya: “Apabila sebuah urusan diserahkan bukan pada ahlinya, tunggulah saat kehancurannya”.²³

4) Teknologi (*technology*)

Dalam islam, teknologi yang paling canggih dan tak tertandingi adalah sistem kerja yang ada dilangit dan di bumi. Sebagaimana Allah swt. Berfirman dalam surat Yunus ayat 101, sebagai berikut:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ
عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Perhatikanlah apa yang ada di langit da di bumi.

Tidaklah bermanfaat ayat-ayat dan peringatan-peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”.²⁴

Allah tidak akan memaksa, engkau tidak perlu memaksa mereka agar beriman, tetapi katakanlah pada mereka, “perhatikanlah” dengan mata kepala dan hati kamu masing-masing apa, yakni makhluk dan sistem kerja yang ada di langit dan di bumi (Teknologi). Sungguh banyak yang dapat kamu perhatikan,

²³ Nana Herdiana Abdurrahman, 2013. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Pustaka Setia, Bandung, hal. 34

²⁴ Al-quran dan Terjemah, Al-kaffah, hal 221

salah satunya adalah bila kamu menggunakan akalmu yang dianugerahkan Allah swt.²⁵

Peningkatan penguasaan ilmu dan teknologi dalam upaya peningkatan efisiensi, produktivitas dan daya saing, salah satunya adalah menguasai teknologi informasi. Dalam era informasi dan globalisasi. Dewasa ini, maka memanfaatkan teknologi informasi menjadi keharusan bagi setiap perusahaan yang ingin bertahan dan unggul dalam persaingan.²⁶

Kemajuan teknologi diperkenalkan pada organisasi dengan laju yang semakin cepat. Meskipun teknologi berubah dengan pesat di berbagai wilayah seperti robot. Suatu wilayah yang merevolusi bisnis adalah teknologi informasi. Sistem komputer yang dianggap mutakhir tiga tahun lalu, sekarang menjadi ketinggalan zaman dan digantikan oleh system yang lebih cepat, murah, dan handal. Teknologi yang muncul didukung dengan munculnya internet.²⁷

Hal tersebut, mempunyai banyak pengaruh terhadap manajemen di dalam organisasi, khususnya:

²⁵ M. Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Misbah: pesan kesan dan keserasian Al-qur'an*. Lentera Hati, Jakarta, hal. 166

²⁶ Suhendi dan Indra Sasangka, 2014. *Pengantar Bisnis*. Alfabeta, Bandung, hal. 173

²⁷ Kaswan dan Ade Sadikin, 2015. *Social entrepreneurship, mengubah masalah sosial menjadi peluang usaha*, Alfabeta, Bandung, hal. 102

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَبْصَارِ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menciptakan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*”.³⁷

Sesungguhnya Allah menciptakan benda-benda angkasa, seperti matahari bulan dan jutaan gugusan bintang-bintang yang terdapat di langit, atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti, serta kejadian dan perputaran bumi pada porosnya, yang menciptakan silih bergantinya waktu siang dan malam serta perbedaannya, disitulah terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah, bagi orang-orang yang menggunakan fikirannya secara murni.³⁸

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan kelebihan akal fikiran. Hendaknya manusia mengetahui kekuasaan Allah yang Maha menciptakan dan mengatur segala-sesuatunya. Dari ayat di atas, dapat dimengerti bahwa Allah telah mengatur (*me-manage*) bumi dan langit, siang dan malam, serta semua isinya dengan sangat teliti.³⁹

³⁷ Al-qur'an dan Terjemah, Al-kaffah, hal. 76

³⁸ M. Quraish Shihab, 2003. *Tafsir Al-mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Quran Volume 2*. Lentera Hati, Jakarta, hal. 306

³⁹ M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006. *Manajemen Dakwah*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal. 5

koordinasi tetap terjaga.⁴⁴ Bentuk organisasi garis dan staf adalah organisasi yang terbentuk dari gabungan model garis dan staf.⁴⁵

Menurut Irham Fahmi, yang mengutip pendapatnya Stephen P. Robbins, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.⁴⁶ Menurut Irham fahmi, Pengendalian adalah cara organisasi mengawasi dalam mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta mendukung terwujudnya visi misi.⁴⁷

7) Pelaksanaan (*executing*)

Allah swt. berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 44, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Artinya: “Apakah kamu menyuruh orang melakukan aneka kebajikan dan kamu melupakan diri kamu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci. Tidakkah kamu berakal?”⁴⁸

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sebagai seorang manajer yang baik, tidak hanya berbicara atau memerintah saja, namun juga melaksanakan apa yang telah direncanakan dan dapat

⁴⁴ Ibid, hal. 33

⁴⁵ Ibid, hal. 34

⁴⁶ Ibid, hal. 58

⁴⁷ Ibid hal. 84

⁴⁸ Al-quran dan Terjemah, Al-kaffah, hal. 8

